

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian eksegesis Kidung Agung 8:6 yang telah diuraikan oleh penulis, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa cinta sekuat maut berarti cinta tidak dapat ditolak sama seperti maut karena cinta berasal dari Allah. Jadi penempatan cinta yang seharusnya dilandaskan pada perintah Allah. Jadi, cinta kepada Tuhan seharusnya lebih besar dari pada cinta kepada pasangan. Cinta merupakan anugerah yang diberikan Allah.

Cinta memiliki sebuah ikatan di mana di dalam cinta terdapat sebuah materai atau tanda kepemilikan yang melekat di dalamnya. Dimana materai menunjukkan bahwa cinta yang dimaksud bukan sekadar perasaan romantis biasa, melainkan komitmen total yang tidak dapat digoyahkan, permanen, dan berasal dari Allah sendiri. Metafora materai sebagai tanda kepemilikan yang tidak dapat diganggu gugat mengajarkan pentingnya kesetiaan dan komitmen eksklusif dalam hubungan, sementara gambaran nyala api Tuhan menekankan bahwa cinta sejati bersifat kudus dan memurnikan.

Kehidupan muda-mudi di jemaat Hermon Tombang berkaitan dengan permasalahan yang ada, dimana beberapa kaum muda-mudi menjadikan rasa bahagia sebagai dasar dalam percintaan. Maka, pola pemikiran ini perlu

untuk diubah untuk tidak menjadikan kebahagiaan semata sebagai dasar percintaan karena ketika terjadi kekecewa seperti yang dialami oknum muda-mudi di Jemaat Tombang, maka yang menjadi sasaran dari kejadian yang ada bukan hanya di lingkungan pergaulan, namun juga pada lingkup spritualitas. Seperti yang dikatakan beberapa informan bahwa ketika hal tersebut terjadi maka sia-sialah masa muda yang di jalannya. Dengan demikian, muda-muda di Jemaat Hermon perlu memaknai secara benar dengan menerapkan terjalin hubungan yang membangun dan hubungan yang sehat. Hubungan yang berkenan di hadapan Tuhan adalah hubungan yang dibangun dalam kekudusan, menghormati kemurnian hati dan tubuh sebagai bait Allah, dan yang bertujuan untuk kemuliaan-Nya.

B. Saran

Adapun saran-saran dari penulis sehubungan dengan tulisan ini antara lain:

1. Bagi kaum muda-mudi Jemaat Hermon Tombang untuk cermat untuk menerapkan akan cinta secara bijaksana dalam sebuah hubungan dengan menempatkan Tuhan sebagai pusat hubungan dan membangun fondasi spiritual yang kuat bersama.
2. Meningkatkan pola pikir bagi kaum muda-mudi Kristen untuk terus hidup dalam hubungan yang membangun agar masa muda dapat berguna dengan baik.

3. Meningkatkan pola pikir mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja untuk terus berpikiran secara rasional dalam melihat aspek percintaan disekitar. Penulis berharap dengan adanya kajian Eksegesis Kidung Agung 8:6, dapat membantu permasalahan yang terjadi.
4. Bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih dalam lagi akan Kidung Agung 8:6 tentang cinta sekuat maut dengan mempertimbangkan akan masukkan dari tulisan yang telah di paparkan penulis.